

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti melakukan jenis penelitian kuantitatif. Senada dengan pendapat Sugiyono (2019: 15) bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang tetap ditetapkan.

Metode penelitian kuantitatif yang peneliti gunakan adalah metode survei. Sesuai dengan penjelasan Sugiyono (2019: 36) bahwa metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

Dari segi pendekatannya, penelitian yang peneliti lakukan termasuk jenis penelitian *expost facto*. Penelitian *Expost Fakto* menurut Kerlinger dalam Donal Ary (Rifai, 2021: 3 – 4) mengatakan bahwa penelitian *Expost*

Fakto adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas langsung karena perwujudan variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya memang tidak dapat dimanipulasi. Kesimpulan tentang hubungan di antara variabel itu dilakukan tanpa intervensi langsung, berdasarkan perbedaan yang mengiringi variabel bebas dan variabel terikat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 17 Kota Surakarta yang berlokasi di Jalan Jenderal Ahmad Yani, Sumber, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah Kode Pos 57138 No Telepon 0271 – 717520.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah semester genap tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan secara langsung dan berkala pada bulan April - Juni 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2019:80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Senada dengan itu, Arikunto (2019:173) menjelaskan bahwa “populasi adalah keseluruhan objek penelitian.”

Berdasarkan definisi tersebut, populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 17 Kota Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025 yang beragama islam, dengan jumlah keseluruhan 189 orang.

2) Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan prosedur tertentu untuk mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2019:174), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.” Sedangkan menurut Arikunto (2019:174), “sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang di teliti.”

Menurut Arikunto (2019:134), apabila peneliti tidak mungkin mengambil semua anggota populasi karena jumlahnya besar, maka dapat digunakan pedoman sebagai berikut:

- a. Apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.
- b. Apabila jumlah subjek antara 100–300 orang, maka dapat diambil sekitar 25% dari populasi.

- c. Apabila jumlah subjek antara 300–500 orang, maka dapat diambil sekitar 10–20% dari populasi.
- d. Apabila jumlah subjek lebih dari 500 orang, maka dapat diambil sekitar 5–10% dari populasi.

Menurut Arikunto (2019:119), penggunaan sampel dalam penelitian memiliki beberapa keuntungan, antara lain:

1. Lebih praktis yaitu jumlah subjek yang lebih sedikit membuat penelitian lebih mudah dilakukan.
2. Efisien karena dapat menghemat biaya, waktu, dan tenaga.
3. Menghindari risiko kehilangan subjek sebab pada populasi yang luas, peneliti bisa saja melewati sebagian subjek jika meneliti semuanya.
4. Mencegah penelitian destruktif yaitu tidak merusak seluruh objek penelitian, terutama pada penelitian yang sifatnya uji coba.
5. Mengurangi kelelahan peneliti karena beban kerja yang terlalu besar dapat menyebabkan hasil pengamatan kurang teliti.
6. Solusi ketika populasi sangat luas sehingga memudahkan penelitian yang sulit dilakukan pada seluruh populasi, seperti pendapat masyarakat luas.

Berdasarkan kajian literatur di atas maka peneliti menetapkan populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 17 Kota Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025 yang beragama islam sejumlah 189 orang. Peneliti menggunakan Sampling Purposive. Menurut Sugiyono (2019:85) bahwa purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan

pertimbangan tertentu. Penentuan sampel ini menggunakan teori Arikunto di poin kedua bahwa populasi antara $100 - 300 = 25\%$, jika populasinya 189 orang maka didapatkan jumlah sampel 48 orang. Jadi sampel penelitian adalah siswa kelas VII sebanyak 48 orang.

Untuk mempermudah memahami proses pengambilan sampel maka peneliti menyajikan dalam bentuk tabel data jumlah siswa keseluruhan dan tabel data siswa yang beragama Islam.

Berikut data jumlah siswa kelas VII keseluruhan:

Tabel 3.1.
Data Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Kota Surakarta
Tahun Ajaran 2024/2025

Kelas	L	P	Jumlah	Islam	Kristen	Katolik	Jumlah
7A	13	16	29	24	5	0	29
7B	14	16	30	24	6	0	30
7C	14	16	30	24	6	0	30
7D	14	16	30	30	0	0	30
7E	16	16	32	32	0	0	32
7F	16	16	32	28	0	4	32
7G	15	15	30	27	0	3	30
	102	111	213	189	17	7	213

Pengambilan sampel yang peneliti lakukan berdasarkan teori Arikunto bahwa populasi antara $100 - 300 = 25\%$ sehingga dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.2.
Pengambilan Sampel

Kelas	Populasi	Sampel
7A	24	6
7B	24	6
7C	24	6
7D	30	8
7E	32	8
7F	28	7
7G	27	7
	189	48

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti agar kegiatan, pengumpulan data lebih mudah dan hasilnya lebih baik.

1. Variabel 1

Variabel 1 merupakan variabel bebas (*independent variable*) yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel 1 dalam penelitian ini adalah penerapan Penerapan Metode Pendidikan Islami dalam Keluarga yang akan disimbolkan dengan huruf “X” oleh peneliti, indikatornya yaitu: (1) Metode pendidikan dengan keteladanan, (2) Metode pendidikan dengan adat kebiasaan, (3) Metode pendidikan dengan nasihat, (4) Metode pendidikan dengan memberikan perhatian, dan (5) Metode pendidikan

dengan memberikan hukuman.

a. Metode pengumpulan data

Metode adalah pendekatan yang digunakan oleh peneliti ketika mengumpulkan data. Variabel 1 diperoleh data melalui penyebaran kuesioner terhadap siswa. Kuesioner adalah metode untuk mengumpulkan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada partisipan untuk mendapatkan tanggapan mereka (Sihotang, 2023: 100). Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup tersebut menggunakan skala likert.

Dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner secara tertutup. Adapun bentuk kuesioner yang digunakan adalah dengan menggunakan skor skala likert pada jawaban untuk memudahkan responden menentukan jawabannya serta memudahkan peneliti untuk membuat kesimpulan dan analisis secara kuantitatif. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019: 152).

Hasil jawaban yang sudah diberikan akan diberi skor secara berurutan mulai dari skor tertinggi (5) sampai skor terendah (1), seperti dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3.
Skor Skala Likert Variabel X

Jawaban	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Pernah	2
Tidak Pernah	1

b. Definisi Konseptual

Menurut Sihotang (2023: 33), “Definisi konseptual adalah Definisi yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti. Dalam hal ini, Definisi yang ditentukan tentu saja berasal dari berbagai definisi yang ditelaah bersumber dari buku, jurnal, dan sumber lain yang bersifat ilmiah. Definisi tersebut menjadi pegangan untuk dioperasionalkan nantinya.”

Definisi Konseptual diperlukan untuk menjelaskan suatu konsep agar mudah dipahami. Berdasarkan landasan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh Penerapan Metode Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap nilai prestasi siswa.

Abdullah Nashih Ulwan dalam (Komariyah, 2012:19) mengatakan metode pendidikan anak dalam Islam antara lain sebagai berikut:

- 1) Metode pendidikan dengan keteladanan
- 2) Metode pendidikan dengan adat kebiasaan
- 3) Metode pendidikan dengan nasihat

- 4) Metode pendidikan dengan memberikan perhatian
- 5) Metode pendidikan dengan memberikan hukuman

c. Definisi Operasional

Menurut Sihotang (2023: 33), “Definisi operasional berarti proses menentukan dan mengukur suatu variabel. Hal ini melibatkan penentuan bagaimana variabel tersebut diamati atau diukur secara konkret dan terukur. Dengan dirumuskannya definisi operasional maka peneliti dapat melakukan pengukuran yang valid atas setiap langkah-langkah dalam menganalisis data/informasi yang diperoleh peneliti.”

Definisi operasional mencakup tindakan konkret mengetahui adanya penerapan Penerapan Metode Pendidikan Islami dalam Keluarga. Oleh karena itu, peneliti menuliskan indikator variabel X yang akan disajikan sebagai berikut: (1) Metode pendidikan dengan keteladanan, (2) Metode pendidikan dengan adat kebiasaan, (3) Metode pendidikan dengan nasihat, (4) Metode pendidikan dengan memberikan perhatian, dan (5) Metode pendidikan dengan memberikan hukuman.

d. Kisi-Kisi Instrumen

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner adalah metode untuk mengumpulkan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada partisipan untuk mendapatkan tanggapan mereka (Sihotang, 2023: 100). Variabel Penerapan Metode Pendidikan Islami dalam Keluarga

terdiri atas 30 pertanyaan. Adapun pertanyaannya berupa pernyataan tertutup dengan skala likert. Data Variabel X nantinya akan digunakan untuk angket dengan pengukuran mulai dari sangat positif sampai sangat negatif. Berikut ini kisi-kisi instrument kuesioner variabel X peneliti sajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami.

Tabel 3.4.
Kisi – Kisi Instrument Kuesioner Variabel X
“Penerapan Metode Pendidikan Islami dalam Keluarga”

No	Indikator	No. Item Soal	Jumlah
1	Metode pendidikan dengan keteladanan	1,2,3,4,5	5
2	Metode pendidikan dengan adat kebiasaan	6,7,8,9,10	5
3	Metode pendidikan dengan nasihat	11,12,13,14,15	5
4	Metode pendidikan dengan memberikan perhatian	16,17,18,19,20	5
5	Metode pendidikan dengan memberikan hukuman	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	10

Angket disusun berdasarkan teori pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat, Abuddin Nata, dan Ibnu Qayyim, yang terdiri dari lima aspek: keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian, dan hukuman. Untuk memperjelas struktur penyusunan angket, selain peneliti sajikan kisi-kisi instrument, maka peneliti lampirkan blueprint-nya dan angket-nya.

e. Uji validitas dan reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Instrumen yang valid dapat mengukur apa yang diinginkan, yang dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi atau rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Validitas terbagi menjadi validitas faktor dan validitas item dalam pengujian instrumen pengumpulan data. Pengujian validitas item melibatkan menghitung korelasi antara skor masing-masing item dan skor total item. Hasil perhitungan korelasi menghasilkan koefisien korelasi, yang digunakan untuk menentukan seberapa valid suatu item dan layak atau tidaknya untuk digunakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas dengan menggunakan korelasi Bivariate Pearson (Produk Momen Person) yang mana jika Nilai Rhitung dicocokkan dengan Rtabel product moment pada taraf signifikan 5%. Jika Rhitung lebih besar dari Rtabel 5%.

Maka butir soal tersebut valid, dengan rumus berikut ini:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan : r_{XY} = Koefesien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor total soal

$\sum Y$ = Jumlah skor total soal

$\sum X^2$ = Jumlah skor kuadrat total soal

$\sum Y^2$ = Jumlah skor kuadrat total soal

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik terhindar dari sifat tendensius yang mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya, artinya datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, walaupun diambil berulang kali, akan tetap sama. Dengan demikian reliabel menunjuk pada tingkat keandalan sesuatu.

Dalam uji reabilitas peneliti menggunakan Cronbach' Alpha untuk menguji reabilitas instrumen dukungan keluarga yang dilakukan

secara manual menggunakan aplikasi Microsoft Exel dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{1 - \sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen dukungan keluarga menggunakan rumus diatas mendapatkan $R_{11} = 0,951$. Kemudian reliabilitas instrumen di bandingkan dengan nilai Cronbach'alpha untuk 30 butir pertanyaan memiliki nilai acuan 0,70. Dari peritungan didapatkan hasil $R_{11} > 0,70$ menunjukkan data yang di gunakan dapat diterima.

3) Kesimpulan Hasil Uji Tes

Kesimpulan yang didapatkan dari uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut: (1) Uji validitas = Seluruh butir pertanyaan yang disajikan mendapat hasil $R_{hitung} > R_{tabel}$. (2) Uji Reliabilitas = Seluruh butir pertanyaan yang disajikan mendapat $R_{11} > 0,70$.

2. Variabel 2

Variabel 2 merupakan variabel terikat (independent variable) yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel 2 dalam penelitian ini adalah nilai studi bidang agama islam yang akan disimbolkan dengan huruf “Y”.

a. Metode pengumpulan data

Metode adalah pendekatan yang digunakan oleh peneliti ketika mengumpulkan data. Variabel 2 diperoleh data melalui dokumen nilai prestasi Pendidikan Agama Islam siswa.

b. Definisi Konseptual

Menurut Sihotang (2023: 33), “Definisi konseptual adalah Definisi yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti. Dalam hal ini, Definisi yang ditentukan tentu saja berasal dari berbagai definisi yang ditelaah bersumber dari buku, jurnal, dan sumber lain yang bersifat ilmiah. Definisi tersebut menjadi pegangan untuk dioperasionalkan nantinya.”

Berdasarkan kajian teori di atas maka dapat dikemukakan definisi konseptual dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar menurut Juniati dalam (Ririn, 2022: 9) berpendapat bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan merupakan hasil belajar yang menunjukkan adanya derajat perubahan tingkah laku peserta didik. Prestasi belajar

dalam penelitian ini menggunakan nilai raport mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Definisi Operasional

Menurut Sihotang (2023: 33), “Definisi operasional berarti proses menentukan dan mengukur suatu variabel. Hal ini melibatkan penentuan bagaimana variabel tersebut diamati atau diukur secara konkret dan terukur. Dengan dirumuskannya definisi operasional maka peneliti dapat melakukan pengukuran yang valid atas setiap langkah-langkah dalam menganalisis data/informasi yang diperoleh peneliti.” Definisi operasional penelitian ini untuk variable “Y” yaitu prestasi belajar juga merupakan hasil pembelajaran yang diperoleh dari evaluasi atau penilaian. Prestasi belajar dalam penelitian ini menggunakan nilai raport mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu variabel Y tidak perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena hanya diambil dari data yang sudah ada yaitu nilai raport.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan

masalah, dan melakukan, perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Teknik analisis data kuantitatif di dalam penelitian kuantitatif yaitu menggunakan statistik. Ranah analisis statistik dapat dikategorikan ke dalam dua cabang utama: statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan juga statistik non parametris. Statistik deskriptif merupakan pendekatan statistik yang ditujukan untuk memberikan gambaran langsung tentang realitas tertentu yang didasarkan pada informasi yang disampaikan oleh data. Dalam bidang statistik inferensial, konsep tingkat signifikansi memiliki arti penting. Gagasan ini berkaitan dengan tingkat kepastian statistik dalam memprediksi atribut populasi berdasarkan sampel penelitian yang digunakan. Biasanya, tingkat kepercayaan ini ditetapkan pada 0,05 atau 0,01.

Proses menganalisis data dimulai dengan membuat tabulasi dan tabel distribusi frekuensi menggunakan aturan Sturges atau melalui bantuan komputer. Data yang dikumpulkan disajikan dalam tabel menggunakan bantuan excel, inilah yang biasa dikatakan data mentah. Data mentah ini sangat membantu dalam analisis terlebih menggunakan software SPSS.

Misalnya dari hasil analisis korelasi ditentukan koefisien korelasi 0,65. Untuk Alpha atau signifikansi 5% hal ini berarti hubungan antar variabel yang diteliti adalah sebesar 0,65. Berlaku pada 95 dari 100 sampel

yang diambil dari satu populasi. Contoh lain, dalam analisis uji beda ditemukan signifikan untuk 1%, hal itu berarti perbedaan itu berlaku pada 99 dari 100 sampel yang diambil dari populasi.

1. Tabel Distribusi Frekuensi

Teknik untuk membuat tabel frekuensi adalah dengan terlebih dahulu mengetahui tiga hal yaitu:

- a. Jarak dengan rumus: Nilai maksimum-nilai minimum
- b. Untuk menghitung banyaknya kelas umumnya mengopersionalkan

Rumus Sturges, dengan rumus:

Dimana: n = jumlah data

k = jumlah interval kelas

- c. Besar selang (interval) dengan rumus jarak banyaknya kelas

Terdapat tiga konsep untuk mengetahui nilai Tengah dalam suatu data, yakni, Mean, Median, Modus.

a. Mean

Mean atau rata-rata hitung dapat dihitung dengan dua pendekatan yaitu: rata-rata hitung dari data yang belum dikelompokkan dalam distribusi frekuesni, rata-rata hitung data yang belum dikelompokkan dalam distribusi frekuensi

dapat menggunakan rumus $\bar{x} = \frac{x_1x_2x_3 + \cdots x_n}{n}$

b. Median

Ada dua cara untuk menghitung median: satu untuk data yang tidak dikelompokkan dan satu lagi untuk data yang dikelompokkan dalam distribusi frekuensi. Dalam median digunakan konsep Tukey dalam Tobing, Sinambela dalam (Sihotang, 2023: 111) yang memberikan cara mudah untuk mengingat cara mencari median dengan metode “grows to” atau membesar ke.

Jika data yang belum dikelompokkan dalam distribusi frekuensi, pencarian median menggunakan rumus

$$\text{Me: } B + \left(\frac{\left(\frac{1}{2}\right)n + Fkb}{Fw} \right) i$$

Dimana:

Me = median

B = tepi bawah kelas yang memuat median

Fkb = frekuensi kumulatif di bawah kelas interval yang mengandung Me

Fw = frekuensi pada kelas interval yang mengandung Me

N = banyaknya obsevasi

c. Modus

Menurut Croxton dalam Sinambela dalam (Sihotang, 2023: 113), modus adalah nilai pada selang kelas yang mempunyai frekuensi tertinggi, karena itu modus terletak pada selang kelas yang mempunyai frekuensi tertinggi.

Adapun rumus untuk mencari modus adalah

$$\text{Mo} = B + \left(\frac{d_1}{d_1 - d_2} \right) i$$

Dimana:

M_o = modus

B = tepi bawah kelas yang memuat modus

d_1 = frekuensi modus dikurangi frekuensi sebelumnya

d_2 = frekuensi modus dikurangi frekuensi sesudahnya

n = banyaknya obsevasi

F. Uji Prasyarat

Instrument penelitian dilaksanakan dengan membuat kisi – kisi instrument penelitian terlebih dahulu. Kisi – kisi instrument penelitian selanjutnya diuji terlebih dahulu secara konseptual terlebih dahulu sebelum kuesioner diberikan ke respon. Tujuannya agar kuesioner tersusun dengan praktis dan mudah dipahami responden. Dengan begitu responden tidak mengalami kesulitan dan tidak kebingungan dalam mengisi kuesioner.

1. Uji Normalitas

Verifikasi normalitas data dicapai melalui pengujian normalitas.

Asumsi keterwakilan sampel yang sebenarnya mendasari potensi generalisasi hasil penelitian terhadap populasi yang lebih besar. Selanjutnya, penilaian normalitas dapat memperkuat apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau bahkan memverifikasi distribusi normal dari seluruh populasi. Berbagai

metodologi dapat digunakan untuk menetapkan normalitas data (Sihotang, 2023: 117). Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS dengan Langkah – Langkah sebagai berikut:

- a) Buka aplikasi SPSS yang sudah di instal di perangkat laptop / computer.
- b) Masukkan data yang sudah tersedia kedalam program SPSS.
- c) Selanjutnya pergi ke tab ANALYZE kemudian pilih DESCRIPTIVE STATISTICS.
- d) Selanjutnya klik pada EXPLORE.
- e) Kemudian masukkan variabel dependen (Y) dan Variabel independent (X) kedalam kotak DEPENDENT LIST.
- f) Klik menu PLOTS dan centang pada pilihan NORMALITY PLOTS WITH TEST kemudian CONTINUE.
- g) Setelah itu klik OK.

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk memastikan sifat hubungan antara variabel independen dan dependen, apakah linier atau tidak. Linier, dalam konteks ini, menyiratkan hubungan yang dapat diwakili oleh sebuah garis lurus. Penggunaan uji linieritas umumnya dianggap perlu ketika mempertimbangkan analisis data penelitian melalui regresi linier sederhana atau regresi linier berganda. Tujuan dari uji ini adalah untuk menetapkan apakah hubungan antara variabel independen dan dependen

penelitian mengikuti pola linier atau tidak. Konsep linearitas berkaitan dengan apakah variable independen mampu memprediksi perilaku variable dependen dalam suatu hubungan tertentu (Hotman, 2023:125). Uji linearitas dilakukan peneliti dengan bantuan aplikasi SPSS dengan Langkah Langkah sebagai berikut:

- a) Buka program SPSS, lalu klik view.
- b) Pada bagian Name tuliskan Penerapan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Nilai Prestasi PAI.
- c) Ubah Decimals menjadi angka 0.
- d) Lalu pada bagian Label tuliskan Penerapan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Nilai Prestasi PAI.
- e) Setelah itu klik pada tab Data View, lalu masukkan data yang sudah ada.
- f) Selanjutnya, pada klik ANALYZE, lalu klik Compare Means, dan pilih Means.
- g) Isi kotak Means dengan memasukkan variabel indepen (X) pada kotak Independent List dan variabel dependen (Y) pada kotak Dependent List.
- h) Kemudian klik options, pada bagian Statistics for Firt Layer lalu pilih Test of Linearity kemudian klik Continue, dan Ok.

G. Uji Hipotesis

Instrument penelitian yang sudah diuji secara konseptual siap untuk diberikan ke responden. Kuesioner dibagikan dan diisi oleh responden. Hasil

kuesioner dianalisis dengan menggunakan rumus statistik untuk mendapatkan hasil penelitian. Hasil penelitian nantinya dipakai untuk menguji hipotesis yang ada.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) Penerapan Metode Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga yang di tandai dengan (X) dan variabel terikat (*dependent variable*) Nilai Prestasi PAI yang ditandai dengan (Y) dirancang untuk mengetahui apa saja yang akan di uji dalam perumusan sementara atau hipotesis. Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh Penerapan Metode Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Nilai Prestasi Pendidikan Agama Islam.

Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H0: Tidak Ada Pengaruh Penerapan Metode Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Nilai Prestasi PAI Siswa SMP Negeri 17 Kota Surakarta.

H1: Terdapat Pengaruh Penerapan Metode Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Nilai Prestasi PAI Siswa SMP Negeri 17 Kota Surakarta.

Berdasarkan statistik dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian di atas, penulis menguji dua hipotesis: hipotesis nol (H_0), yang dimaksudkan untuk ditolak, dan hipotesis alternative (H_a), yang dimaksudkan untuk diterima oleh peneliti.

Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut: $H_0 : p = 0$, Penerapan Metode Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (X) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Prestasi PAI (Y).

$H_a : p \neq 0$, Penerapan Metode Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Prestasi PAI (Y).

Kriteria berikut ini dapat digunakan untuk menentukan apakah hipotesis dapat ditolak atau diterima:

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 , H_1 diterima

jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 , H_1 ditolak

Untuk menguji hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti dapat diterima, uji t digunakan dengan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Statistik uji korelasi

r = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = banyaknya sampel dalam penelitian